

PELATIHAN STRATEGI INOVATIF PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI SDN MELAYU MUHAMMADIYAH MAKASSAR***TRAINING INNOVATIVE STRATEGIES FOR USING GOOD AND CORRECT INDONESIAN LANGUAGE AT SDN MELAYU MUHAMMADIYAH MAKASSAR***

Asia M.^{1*}, Muhammad Alfian Tuflih², Fahira Raihani Ananda. S³,
Nur Azkiah Hady Putri⁴, Junaedi Wardana³

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹asia.m@unm.ac.id

Article History:

Received: March 20th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *The training on the proper and correct use of the Indonesian language at SDN Melayu Muhammadiyah Makassar aimed to improve students' language skills from an early age. This activity employed a descriptive qualitative method with techniques including observation, interviews, and documentation. The training was conducted over two days using interactive and creative approaches such as discussions, practice exercises, and educational games. The focus was on enhancing students' listening, speaking, reading, and writing skills in accordance with standard Indonesian language rules. The results of the training showed an improvement in students' understanding of proper grammar usage, accurate pronunciation, and effective sentence structure. Furthermore, students' confidence in speaking in front of others increased significantly. High levels of enthusiasm from students, along with strong support from the school, contributed to the success of the program. This activity not only improved students' literacy but also strengthened the role of the Indonesian Literature Study Program in community engagement. In conclusion, the training proved effective in raising students' awareness of the importance of using language properly and correctly, and it is worth continuing and expanding within elementary school environments.*

Keywords: Indonesian Language, Training, Elementary School, Language Skills.

Abstrak

Pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sejak dini. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelatihan berlangsung selama dua hari dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif, melalui diskusi, latihan soal, dan permainan edukatif. Fokus kegiatan adalah peningkatan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan tata bahasa

yang benar, pelafalan yang tepat, serta kemampuan menyusun kalimat secara efektif. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum juga mengalami peningkatan. Antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah turut berkontribusi pada kelancaran kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan literasi siswa, tetapi juga memperkuat peran Program Studi Sastra Indonesia dalam pengabdian masyarakat. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berbahasa secara baik dan benar, serta layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pelatihan, Sekolah Dasar, Keterampilan Berbahasa.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peran utama seorang pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Salah satu mata pelajaran yang berpotensi mendukung pengembangan aktivitas siswa adalah Bahasa Indonesia. Bahasa sendiri memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, sehingga mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi yang baik. Melalui komunikasi yang efektif, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai media berkomunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sejatinya sejalan dengan tujuan umum pembelajaran lainnya, yaitu membantu siswa mengalami perkembangan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bentuk perubahan perilaku yang diharapkan (Ali, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, media massa, hingga dunia digital. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi membuat penggunaan bahasa Indonesia sering kali terabaikan, terutama dalam hal kaidah yang baik dan benar. Banyak generasi muda yang cenderung menggunakan bahasa campuran, bahkan menciptakan bentuk-bentuk baru yang menyimpang dari aturan baku. Fenomena ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pelestarian bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menurut Sudaryanto (2017), pembinaan bahasa merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam penggunaan bahasa. Usaha ini mencakup beberapa aspek penting, seperti peningkatan sikap positif terhadap bahasa, pengetahuan kebahasaan, serta keterampilan dalam berbahasa. Proses pembinaan ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah lewat jalur pendidikan formal di sekolah maupun melalui kegiatan yang bersifat pemasyarakatan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Menurut Kridalaksana (2011), pembinaan bahasa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperkuat penggunaan bahasa di kalangan penutur yang sudah menguasainya. Hal ini dilakukan dengan cara menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mereka mengenai bahasa tersebut, sekaligus mendorong tumbuhnya sikap positif terhadap penggunaan bahasa itu sendiri.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mencerminkan sikap menghargai identitas nasional. Bahasa

yang baik mengacu pada kesesuaian konteks dan situasi, sedangkan bahasa yang benar mengacu pada tata bahasa, ejaan, dan struktur yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sayangnya, masih banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa di media sosial yang kerap kali menyimpang dan cenderung mengabaikan kaidah. Oleh sebab itu, perlu ada upaya konkret untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbahasa dengan baik dan benar.

Sebagai mahasiswa, kami memiliki tanggung jawab moral dan intelektual untuk menjadi pelopor dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Melalui pendidikan di perguruan tinggi, kami dibekali dengan pemahaman tentang struktur bahasa, ejaan, hingga retorika dalam berkomunikasi. Namun, pengetahuan tersebut akan sia-sia apabila tidak diiringi dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menjadi contoh dalam menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan sesuai aturan. Hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan bahasa, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap warisan budaya bangsa.

Dengan memperkuat kesadaran berbahasa secara kolektif, pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan, media, dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang sesuai dengan norma. Pemerintah juga dapat berkontribusi melalui kebijakan yang mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa nasional. Jika semua elemen masyarakat memiliki kesadaran dan komitmen yang sama, maka bahasa Indonesia akan tetap hidup, berkembang, dan mampu bersaing di era global. Dengan demikian, pengembangan bahasa bukan sekadar upaya pelestarian, melainkan juga bentuk cinta terhadap jati diri bangsa.

Adapun kegiatan relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Syaputra (2022) dengan judul Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembinaan bahasa Indonesia. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada bagaimana media sosial berperan dalam meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hasil Kegiatan mereka menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Melalui platform platform seperti Instagram dan YouTube, siswa dan guru dapat berbagi konten edukatif yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

Kegiatan tersebut juga menyoroti bahwa era digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, tim pengabdian juga menekankan pentingnya membangun sikap positif terhadap bahasa Indonesia di kalangan generasi muda agar mereka lebih menghargai, bangga, dan setia menggunakan bahasa nasional secara tepat. Dalam konteks ini, media sosial menjadi wadah yang potensial untuk menyampaikan pesan-pesan kebahasaan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya hidup digital siswa masa kini.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam

pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia merupakan langkah yang relevan dan strategis di era digital ini. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial bisa menjadi jembatan antara bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan generasi muda yang aktif di dunia maya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa yang ingin membentuk perilaku positif dalam berbahasa dan memperkuat identitas kebangsaan.

Selain itu, Kegiatan yang dilakukan oleh Hamzah dan Khoiruman (2021) membahas berbagai problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, Kegiatan ini mengungkap bahwa proses pemerolehan bahasa oleh siswa sebenarnya sudah dimulai sebelum mereka memasuki bangku sekolah, yaitu melalui lingkungan sekitar, seperti keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah sebaiknya tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan bahasa mereka secara mandiri dan bermakna. Hal ini penting untuk mendorong kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Kegiatan juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk memahami kondisi psikologis, latar belakang bahasa siswa, serta memilih metode yang sesuai agar pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga aplikatif. Selain itu, keterampilan berbahasa siswa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Para tim pengabdian juga menyarankan agar kegiatan pembelajaran tidak selalu dilakukan secara individual, tetapi bisa juga berbentuk kolaboratif untuk menumbuhkan interaksi dan pengalaman langsung.

Dari uraian di atas, tim pengabdian ingin menguraikan serta memberikan wawasan penting tentang pentingnya pendekatan yang lebih manusiawi dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Dengan memperhatikan kondisi siswa serta menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih efektif. Hasil Kegiatan ini bisa menjadi pijakan bagi guru dan calon pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tantangan pendidikan di era modern.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dilakukan di SDN Melayu Muhammadiyah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa agar mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan lebih efektif serta memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan dapat ditemukan upaya-upaya yang dapat mendukung peningkatan literasi bahasa siswa sejak usia dini dalam lingkungan sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena tim pengabdian ingin menggambarkan secara mendalam bagaimana proses

pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diterapkan di SDN Melayu Muhammadiyah khususnya pada kelas 4. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tiap harinya di kelas. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui pola, temuan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar tersebut.

HASIL

Output dan Outcome yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa-siswi SDN Melayu Muhammadiyah Makassar dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Dalam pelatihan ini, siswa dikenalkan pada berbagai teknik dan strategi dalam menulis menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat, termasuk cara penggunaan tata bahasa yang benar, pelafalan yang sesuai, serta penataan kalimat agar lebih mudah dipahami. Selain itu, diberikan juga soal latihan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan soal latihan menyusun kalimat yang baik dan benar. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan diberikan penghargaan berupa door prize.

Sedangkan outcome dari kegiatan ini diharapkan dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam berbicara kepada yang lebih tua maupun menulis. Kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan umum juga mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial lainnya. Kegiatan ini juga memperkuat citra Program Studi Sastra Indonesia, sebagai lembaga yang berkomitmen pada peningkatan kualitas literasi dan kemampuan berbahasa di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk siswa di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar kelas IV. A dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu yang berjalan dengan lancar dan antusias. Kepala Sekolah dan para guru berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan ini, mulai dari persiapan tempat hingga pengaturan peserta. Sebanyak 23 siswa dari kelas IV.A terdaftar untuk mengikuti pelatihan ini. Ruang kelas yang digunakan cukup nyaman dan mendukung suasana belajar yang efektif selama kegiatan berlangsung.

Pada hari pertama, sebelum memulai pelatihan, tim pengabdian memperkenalkan diri kepada para guru dan siswa, menciptakan suasana yang akrab. Sebelum masuk materi tim melakukan Tepuk Fokus agar siswa-siswi fokus kepada materi yang diberikan. Pemateri kemudian memberikan pengantar yang membuka diskusi mengenai Apa itu Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa pertanyaan diajukan kepada peserta untuk menggali pemahaman awal mereka, seperti "Bagaimana cara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?", "Fungsi Bahasa Indonesia yang baik dan benar?", dan Tim pengabdian juga mengajarkan penggunaan kata Preposisi yang benar. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk memancing diskusi dan membangun keterlibatan peserta agar mereka lebih siap menerima materi yang akan disampaikan.

Selama kurang lebih 2 jam, materi pelatihan disampaikan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan. Peserta dikenalkan dengan berbagai aspek penting dalam berbahasa, seperti penggunaan tata bahasa yang tepat, pelafalan kata yang jelas, serta bagaimana menyusun kalimat yang efektif agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Di akhir sesi, peserta diberikan soal menyusun lima kalimat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam cara mereka berkomunikasi dengan Bahasa yang lebih baku, lebih percaya diri dan mampu berbicara dengan intonasi yang tepat. Gambar 1 menunjukkan suasana ketika kegiatan materi disampaikan.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Pelatihan Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Setelah sesi materi dan mengerjakan soal bersama, pemateri melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat terkait isi materi yang telah disampaikan. Selain itu, pemateri juga memberikan motivasi kepada siswa agar langkah ini dilakukan dalam rangka mendukung implementasi Strategi Inovatif Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar, dengan tujuan untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang efektif dan sesuai kaidah.

Hasil survey kalimat baku atau tidak baku

“Itu adalah benar”

-15 orang memilih baku

-5 orang memilih tidak baku

Setelah pemberian materi tentang kalimat baku dan tidak baku yang diselingi dengan quiz, dilanjutkan dengan pemberian materi preposisi dan awalan guna membantu siswa-siswi mengetahui kegunaan dan penempatan preposisi dan awalan pada sebuah kalimat kemudian diberikan pertanyaan dua orang tercepat untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.

1. Kata “di” pada kalimat “Kue itu dimakan oleh Rina” adalah:

- A. Preposisi
- B. Kata benda
- C. Awalan
- D. Kata sifat

2. Manakah kalimat yang menggunakan “di” sebagai preposisi?

- A. Diambil oleh petugas
- B. Dipelajari siswa
- C. Di sekolah kami belajar
- D. Dimakan habis - 2 Siswa tersebut menjawab dengan benar.

-2 Siswa tersebut menjawab dengan benar



Gambar 2. Siswa Berlatih Menjawab Soal Bersama Teman

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif yang melibatkan seluruh siswa-siswi. Dalam permainan ini, peserta diajak untuk menjawab 10 pertanyaan acak dengan cepat dan tepat. Siapa yang bisa menjawab dengan benar dalam waktu tercepat, akan mendapatkan hadiah. Beberapa siswa menunjukkan semangat yang luar biasa dan kemampuan yang semakin meningkat dibandingkan hari sebelumnya. Salah satu siswa yang sebelumnya cenderung pendiam, kini tampil lebih percaya diri dan berani bersaing menjawab pertanyaan dengan cepat di depan teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri siswa serta kemampuan berpikir cepat dalam situasi yang menyenangkan.



Gambar 3. Siswa Menjawab Soal di Depan KelasTeman

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilanjutkan dengan penyerahan hadiah kepada siswa-siswi yang berhasil menjawab soal terbanyak dengan tepat. Momen ini menjadi bentuk penghargaan atas ketelitian dan keberanian mereka dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama antara tim pengabdian dan peserta pelatihan.



Gambar 4. Penyerahan Door Prize kepada Peserta Terpilih



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdi dan Siswa-Siswi Kelas IV.A



Gambar 6. Foto Bersama Penyerahan Plakat

Adapun kendala yang dijumpai selama kegiatan berlangsung adalah adanya beberapa siswa yang cenderung ribut, sehingga mengganggu fokus teman-temannya. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dengan baik. Oleh karena itu, tim pengabdi perlu memberikan perhatian ekstra dan menciptakan suasana yang lebih kondusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan fokus selama pembelajaran.

Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan yang diadakan di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar telah berjalan sukses dan berhasil menarik perhatian peserta. Siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, bahkan mereka berharap agar pelatihan ini dapat terus dilaksanakan dengan lama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pihak pengelola sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru kelas IV.A, juga memberikan

dukungan penuh terhadap keberlanjutan program ini. Mereka berharap pelatihan ini tidak hanya terbatas pada dua hari. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperluas wawasan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar serta mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, yang tentu akan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang tepat. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, siswa tidak hanya dikenalkan pada tata bahasa yang benar, pelafalan yang tepat, dan cara menyusun kalimat yang efektif, tetapi juga diberi kesempatan untuk berlatih dan berdiskusi sehingga mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan evaluasi dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan, yang semakin meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa. Outcome dari kegiatan ini terlihat jelas pada peningkatan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatnya rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan umum. Siswa juga menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini juga memperkuat citra Program Studi Sastra Indonesia sebagai lembaga yang berkomitmen pada peningkatan kualitas literasi dan kemampuan berbahasa di tingkat sekolah dasar. Meskipun ada tantangan dalam menjaga fokus beberapa siswa yang cenderung ribut, kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar berkat dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru. Dengan antusiasme yang tinggi dari siswa, diharapkan pelatihan ini dapat berlanjut dan memperluas wawasan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Melayu Muhammadiyah Makassar beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan akses, dukungan, serta fasilitas yang sangat berarti selama pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dukungan penuh dari pihak sekolah sangat mempermudah kelancaran kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada siswa-siswi kelas IV.A SDN Melayu Muhammadiyah Makassar yang telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Alfian Tuflih, S.S., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, yang telah membimbing kami dan memberikan arahan yang sangat berguna dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Beliau juga telah memberikan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi kami dalam menjalankan kegiatan ini.

Akhir kata, kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada tim ini, Fahira, Azkia, dan Junaedi, atas kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keterlibatan aktif, semangat, dan dedikasi kalian sangat membantu dalam menyelesaikan seluruh

rangkaian kegiatan pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi dan komitmen yang telah diberikan oleh kalian dalam setiap tahap pelaksanaan. Terima kasih atas kerja keras dan antusiasme yang telah ditunjukkan sepanjang kegiatan berlangsung. Seperti halnya setiap kata yang disusun dengan hati, begitu pula setiap langkah dalam kegiatan ini. Setiap momen yang kita lewati bersama, baik dalam kerja keras maupun kebersamaan, adalah kenangan yang tak ternilai harganya. Semoga kebersamaan ini tidak hanya menghasilkan ilmu yang bermanfaat, tetapi juga menjadi kenangan indah yang akan selalu terjaga dalam hati kita, seperti kata-kata yang terus hidup dalam percakapan penuh makna.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar (Artikel web). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4839/4644>.
- Hamzah, M. Z & Khoiruman, M. A.. (2021), Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar (Artikel web). Diakses di <https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/download/307/454>
- Kridalaksana, H. (2011). Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2017). Kamus Umum Bahasa dan Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Samudra Biru.